

PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN TEMATIK MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN JOGOROTO JOMBANG

Imam Mutaqin,¹ Erni Wijayanti²

Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang

Email: imammutaqin@fai.unipdu.ac.id,¹ erniwijayanti5@gmail.com²

Abstrak: Kurikulum 2013 merupakan peningkatan dan keseimbangan antara beberapa kompetensi. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penerapan, problematika dan solusi pada penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto Jombang. Jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV di forum Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dan guru kelas IV di empat sekolah sampel. Kesimpulan hasil penelitian, penerapan kurikulum 2013 di empat sekolah sampel kurang sempurna, Problematika yang terjadi yaitu kurangnya pelatihan terhadap guru terkait kurikulum 2013, kurangnya media dan sumber belajar yang memadai, dan kurangnya SDM yang kurang menguasai Kurikulum 2013. Solusi atas problematika yaitu diadakanya pelatihan terhadap guru pelaksana Kurikulum 2013, ketersediaan media dan sumber belajar yang cukup.

Kata kunci: Problematika, Penerapan, Kurikulum 2013, Tematik.

Abstract: The 2013 curriculum is an improvement and balance between several competencies. The purpose of this research is to know the application, problematics and solutions on the implementation of curriculum 2013 on the subjects of Thematic grade IV Madrasah Ibtidaiyah in Jogoroto Sub-district Jombang. Type of qualitative research. Methods of data collection using interview methods, observation and documentation. Observations used are direct observation. Interviews were conducted to fourth-grade teachers at the Teachers' Working Group for Madrasah Ibtidaiyah and fourth-grade teachers in four sample schools. The conclusion of the research result, the application of the 2013 curriculum in four sample schools is not perfect, the problematic is the lack of training to teachers related to the 2013 curriculum, the lack of adequate media and learning resources, and the lack of human resources that lack the competence of the Curriculum 2013. Solutions to the problematic of training teacher of curriculum 2013, availability of media and adequate learning resources.

Keywords: Problematic, Implementation, Curriculum 2013, Thematic.

Pendahuluan

Di Indonesia beberapa kali mengalami pergantian kurikulum, terakhir sebelum diberlakukannya kurikulum 2013 negara Indonesia masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun dengan adanya kurikulum baru yang dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya maka digantilah kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru. Namun dengan adanya pemberlakuan kurikulum yang baru maka pelaksanaannya pun tidak bisa maksimal.

Kurikulum 2013 diterapkan mulai tahun ajaran baru 2013 pada bulan Juli. Implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal dari semua pihak demi suksesnya kurikulum ini. Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, pada jenjang pendidikan dasar dimulai dikelas I dan IV.¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV pada forum Kelompok Kerja Madrasah (KKG) di Kecamatan Jogoroto. Maka diperoleh informasi bahwa pengimplementasian kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sekecamatan Jogoroto banyak ditemui masalah-masalah di lapangan. Kurang matangnya pengetahuan yang dialami oleh guru kelas IV dalam penerapan kurikulum 2013 yang masih baru pertama kali dilakukan dan didukung kesulitan dalam penyusunan administrasi (RPP dan Penilaian) serta proses pembelajaran ideal yang sulit dilaksanakan karena beberapa kendala (keterbatasan SDM, kurangnya alokasi waktu, fasilitas belum mendukung, memerlukan proses panjang dalam penyampaian materi) inilah yang menjadi salah satu faktor ketidaksiapan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini.²

Melihat hasil penelitian terdahulu yang memiliki permasalahan yang sama namun memiliki tujuan yang berbeda, peneliti menemukan bahwa hasil penelitian yang ditulis oleh Hikmah Hayati yang berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN Cilangkap 2” memaparkan bahwa dari segi perencanaan dan segi pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik. Namun masih kurang maksimal yaitu dari segi penerapan penilaian autentik.³ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni menggunakan kurikulum 2013, namun perbedaannya penelitian tersebut

¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

² Ilman Jaka W, dkk, Wawancara, Jombang, 15 November 2017.

³ Hikmah Hayati, *Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di kelas IV SDN Cilangkap 2* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2015), 142.

meneliti pelajaran Agama Islam sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti terpusat pada mata pelajaran Tematik. Kemudian penelitian oleh Alfin Kholifatur Rosyidah dengan judul “Problematika Pembelajaran Tematik Integratif kelas IV di SDN Tumpang 01 Malang” menunjukkan bahwa guru mengalami problematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, khususnya dalam hal perencanaan, proses dan penilaiannya.⁴ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yakni menggunakan kurikulum 2013 pada pelajaran Tematik, namun perbedaannya penelitian tersebut dilakukan dalam lingkup satu sekolah sedangkan penelitian ini terpusat pada madrasah yang ada dalam satu wilayah kecamatan. Yang ketiga yakni penelitian oleh Eka Vebri Kurniawati tentang “Implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV-B SDN 4 Wates Kabupaten Kulon Progo” menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 terlaksana dengan baik.⁵ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni tentang implementasi kurikulum 2013 di kelas IV, namun perbedaannya penelitian tersebut dilakukan dalam arti luas sedangkan penelitian ini terpusat hanya pada penggunaan kurikulum pada pelajaran Tematik di kelas IV.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam skala kecil, kelompok yang mempunyai kekhususan, keunggulan, inovasi, maupun permasalahan.⁶

Sebagaimana dijelaskan dalam rumusan masalah, bahwa peneliti ingin mengkaji dan mengetahui lebih mendalam tentang penerapan kurikulum 2013, problematika dan solusi terhadap penerapan kurikulum 2013. Ditinjau dari penggalan data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Peneliti langsung melakukan observasi secara langsung untuk mencari data dari informan dan dokumen atau catatan secara langsung yaitu di keempat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu MI Darul Ulum 2, MI Syafi'iyah, MI Al-Ihsan 1 dan MI Darussalam. Adapun pendekatan yang

⁴Alfin Kholifatur Rosyidah, *Problematika Pembelajaran Tematik Integratif kelas IV di SDN Tumpang 01 Malang* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2015), 133.

⁵Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan, *Implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV-B SDN 4 Wates Kabupaten Kulon Progo* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 269.

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 99.

digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mempelajari secara lebih mendalam, mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari kegiatan yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto Jombang. Selain itu, peneliti juga akan meneliti problematika yang terjadi dan solusi terhadap penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto Jombang.

Dalam penelitian terdapat dua sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menyusun penelitian. Pertama, Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan dan kedua data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang asli.⁷

Data primer pada penelitian ini adalah data yang berupa hasil wawancara dari guru terkait dengan penerapan dan problematika yang terjadi pada kurikulum 2013 pelajaran Tematik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah yang ada di forum KKGMI dan yang paling khusus dilakukan di keempat Madrasah sampel. Kedua data sekunder, data sekunder diambil dari sumber data secara tidak langsung dari subyek yang diteliti. Data tersebut sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder disini berbentuk dokumen guru, dokumen sekolahan dan foto. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dengan judul problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto Jombang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pertama dalam metode wawancara peneliti melakukan wawancara secara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti membawa pertanyaan yang sudah disediakan terlebih dahulu.⁸ Disini yang menjadi objek adalah guru-guru kelas IV yang tergabung dalam forum KKGMI dan yang paling rinci pada guru yang ada di keempat Madrasah sampel yang sudah ditunjuk. Kedua, metode observasi, Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Pustaka, 2011), 146.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 156.

tertentu”.⁹ Dalam hal ini peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan, peneliti hanya mengamati dan mencatat segala kegiatan yang berhubungan dengan proses penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto Jombang. Ketiga, metode dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumentasi berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.¹¹ Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka dibagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pertama, reduksi data, dalam teknik ini penulis mengambil data dari lapangan kemudian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, merangkum dan data dipilih hal-hal pokoknya, kemudian disajikan dalam sebuah penyajian data yang sudah disiapkan. Kedua, Penyajian data, dalam menyajikan hasil dari reduksi data yang sudah dilakukan peneliti, maka kemudian peneliti menyajikan data dengan cara menuangkanya dalam bentuk uraian singkat yang ditulis dengan teks bersifat deskriptif. Penyajian data yang dilakukan peneliti disini diperoleh pada saat penelitian di lapangan melalui catatan pengamatan dan segala informasi dari guru yang diperoleh tentang penerapan serta problematika penerapan kurikulum 2013, dalam penyampaian informasi dikategorikan menurut pokok permasalahan berupa teks bersifat naratif yang mudah dipahami, dan mudah dibaca. Ketiga Pada tahap verifikasi peneliti melakukan verifikasi mulai dari datang ke lapangan, mengobservasi, mengumpulkan data, menganalisis. Dari beberapa tahapan yang dilakukan peneliti tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang akan menjadi titik akhir penelitian serta solusi atas

⁹ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

¹¹ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 139-140.

penelitian yang dilakukan peneliti. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Landasan Teori

Penerapan, kurikulum 2013 dan Tematik

Istilah penerapan memiliki berbagai pengertian. Salah satunya pengertian penerapan menurut Achaius Kaber yang mengemukakan bahwa penerapan adalah proses melaksanakan gagasan-gagasan, serangkaian kegiatan yang baru yang diharapkan dapat membawa perubahan.¹² Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan kurikulum memiliki pengertian usaha bersama untuk melaksanakan atau menerapkan konsep, ide dari kurikulum yang kemudian diujicobakan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya E. Mulyasa menyatakan bahwa inti dari penerapan kurikulum adalah pembelajaran dan pembelajaran dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.¹³

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penerapan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

“Secara etimologis, *curriculum* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finish”.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan”¹⁵ Pandangan lama atau yang sering disebut pandangan tradisional merumuskan bahwa “kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah”.¹⁶

¹²Achasius Kaber, *Pengembangan Kurikulum* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan: 1998), 144.

¹³E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 136.

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 161.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) 546.

¹⁶Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007) 3.

Namun pengertian ini memiliki implikasi pemahaman bahwa kurikulum hanya terdiri dari mata pelajaran saja. Sebagai perbandingan, ada baiknya kita kutip pendapat lain seperti yang dikemukakan Romine dalam buku Oemar Hamalik, bahwa “kurikulum adalah penafsiran yang bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah”.¹⁷

Teori kurikulum dilandasi oleh teori. Franklin Bobbit dalam Nana yang berpandangan bahwa Kurikulum adalah sebuah bangunan tinggi yang tentu membutuhkan landasan atau fondasi yang kuat agar dapat berdiri tegak, kokoh, dan tahan lama. Apabila bangunan tersebut tidak memiliki fondasi yang kokoh maka pasti akan cepat hancur.¹⁸

Begitu pula dengan pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan pada waktu mengembangkan kurikulum lembaga pendidikan baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu seperangkat rencana tertulis mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna memperlancar proses pembelajaran pada tingkat pendidikan tertentu.

Hal ini sejalan juga dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁹

Di Indonesia memang sudah beberapa kali mengalami perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Di antaranya kurikulum 1994 lalu diganti dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004. Dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 2006 KBK diganti dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Dan kini kita juga akan dikenalkan dengan kurikulum baru yang telah diterapkan pemerintah sejak tahun ajaran 2013-2014, yaitu kurikulum 2013.

¹⁷ Ibid., 4.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 161.

¹⁹ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013* (Jakarta: Mata Pena, 2013) 111.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:²⁰ a). Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan. b). Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar. c). Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas., d) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar. e) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. f) Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dikembangkannya Kurikulum 2013, yaitu untuk mengembangkan sikap, keterampilan, nilai, pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan minat siswa ke dalam bentuk perilaku sehari-hari yang bertanggung jawab.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Sekolah Dasar dan Menengah mengenaai Kurikulum 2013 yaitu:⁴ a) Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik: Interaktif dan inspiratif; Menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; Kontekstual dan kolaboratif; Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. b) Pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik. c) Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. d) Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang

²⁰ Ibid., 112.

²¹ Ibid., 114.

ditentukan. e) Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. f) Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi. e) Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan. f) Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: Mengamati; Menanya; Mengumpulkan informasi/mencoba; Menalar/mengasosiasi; dan Mengomunikasikan. g) Urutan logis dapat dikembangkan dan digunakan dalam satu atau lebih pertemuan. h) Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan dilaksanakan dengan menggunakan modus pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.

Penerapan kurikulum 2013 mencakup tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pertama adalah perencanaan, Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.²² Hadari Nawai mengungkapkan bahwa “perencanaan berarti menyusun langkah- langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu”.²³ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan pengambilan keputusan mengenai langkah- langkah yang akan dilakukan pada suatu pelaksanaan suatu kebijakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Kedua Berdasarkan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²⁴ Terakhir adalah penilaian Menurut E Mulyasa “penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan

²²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 16.

²³*Ibid.*, 16.

²⁴Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, 43.

tujuan”.²⁵ Jadi penilaian merupakan suatu usaha guru untuk mendapatkan informasi tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Menurut Abdul Majid “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”²⁶ Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam beberapa tema dan pembelajaran yang mengikutsertakan siswa baik secara individu maupun kelompok untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Prinsip - prinsip dalam pembelajaran tematik integratif diantaranya: (a) Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran. (b) Perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. (c) Tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan dalam kurikulum. (d) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuasn, kebutuhan, dan pengetahuan awal. (e) Materi yang dapat dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.²⁷ Prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik integratif diantaranya harus memperhatikan pemilihan tema yang sesuai dengan materi yang akan dikaitkan. Tema yang dipilih harus dekat dengan dunia siswa sehari-hari, pemilihan tema juga memperhatikan aspek perkembangan kemampuan, pengetahuan dan minat siswa.

Problematika

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar di sekolah, sudah barang tentu banyak sekali macamnya. Mulai dari permasalahan siswa yang sangat sulit mencerna pelajaran yang

²⁵E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 136.

²⁶Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

²⁷*Ibid.*, 89.

diberikan oleh guru, sampai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.²⁸ Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan.²⁹ Di dalam kamus filsafat dan psikologi karangan Sudarsono dijelaskan bahwa problem adalah masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.³⁰ Sedangkan masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi, atau sulit dalam melakukan sesuatu.³¹ Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa problematika atau masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu. Dalam pembelajaran pasti ada problem yang perlu diantisipasi dan dicari solusi penyelesaiannya. Problem pembelajaran akan mengganggu keberhasilan pembelajaran jika tidak ditemukan alternatif pemecahannya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan penggalan data untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 pelajaran Tematik kelas IV. Melalui observasi pembelajaran di kelas, wawancara, serta dokumentasi.

Penulis dapat mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik kelas IV di sekolah sampel yang telah dipilih peneliti, hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi adalah pada penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto Jombang.

Pertama, dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yaitu (1) Menyiapkan keperluan dalam perencanaan pembelajaran. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada guru kelas IV dari ke empat Madrasah diperoleh bahwa langkah pertama yang dilakukan guru dalam persiapan pembelajaran adalah menganalisis buku guru kemudian menentukan KI dan KD yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Buku guru yang digunakan merupakan buku yang disediakan oleh pemerintah dan di setiap buku guru mencantumkan urutan temanya. Dari percakapan diatas juga disimpulkan bahwa semua hal yang berkaitan dengan tema sudah tercantum dalam buku

²⁸ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 276.

²⁹ Arthur S Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi terj. Yudi Santoso* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 749.

³⁰ Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 207.

³¹ *Ibid.*, 148.

guru. Berikut sedikit hasil wawancara oleh guru kelas IV mengenai perencanaan pembelajaran dalam pelajaran Tematik kelas IV. Hal yang kami lakukan biasanya mengkaji buku guru terlebih dahulu, kemudian mencocokkan dengan KI dan KD yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memadukan silabus yang ada. Selain berpedoman pada buku guru, sebelum mengajar terlebih dahulu guru mengidentifikasi silabus sebagai acuan, akan tetapi silabus yang digunakan formatnya selalu berubah-ubah sehingga menyulitkan guru dalam penerapan pembelajaran. Dari beberapa jawaban guru kelas IV di keempat Madrasah sampel dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV menggunakan silabus dari pemerintah tetapi hanya disemester I saja, sedangkan di semester II guru menggunakan silabus dari internet karena silabus pada semester II mengalami perubahan yang awalnya terdiri dari 5 kolom menjadi 3 kolom saja. Hal ini menjadikan guru kesulitan dalam penyusunan perangkat lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru kelas IV di keempat Madrasah sampel yang sudah dilakukan peneliti, sebagai berikut “Kita semua guru kelas IV di semester I memang menggunakan silabus yang dari pemerintah yang mana silabus tersebut terdiri dari 5 kolom, sedangkan di semester II ada silabus yang terbaru yang mana awalnya terdiri dari 5 kolom sekarang menjadi hanya 3 kolom saja”³² Selain menganalisis silabus sebelum pelajaran dimulai guru seharusnya juga mempersiapkan RPP disetiap kali pembelajaran akan dimulai, namun hasil observasi lapangan yang ditemukan peneliti ternyata itu tidak dilakukan oleh guru kelas IV di keempat sekolah sampel. Dari hasil wawancara keempat guru kelas IV dari Madrasah sampel disimpulkan bahwa guru kelas IV tidak menyiapkan RPP pada setiap kali akan mengajar dikarenakan mereka masih merasa kesulitan dan masih baru dalam mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013, sehingga pada semester I mereka mendapatkan RPP dengan mengunduh dari website dan kemudian di semester II guru kelas IV sekecamatan Jogoroto sepakat untuk membeli RPP dari penerbit ini dilakukan karena guru-guru merasa kesulitan dalam membuat RPP kurikulum 2013 yang konten isinya harus mencantumkan PPK Literasi dan soal HOTS disetiap pembelajarannya, pembuatan RPP yang tidak dibuat sendiri ini juga dilakukan hanya untuk memenuhi kelengkapan administrasi mereka saja bukan digunakan disetiap kali akan mengajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh guru kelas IV di keempat sekolah sampel, hal ini diperjelas oleh guru kelas IV dari MI Syafi’iyah yang mengatakan “Tidak mbak, saya pribadi di semester I memang membuat tetapi itupun mengunduh di website, dan di semester II ini kita guru-guru kelas IV sekecamatan Jogoroto sepakat untuk membeli RPP dari penerbit dikarenakan minimnya pengetahuan kita yang masih awal

³² Ilman Jaka Wicaksana, *Wawancara*, Jombang, 20 Februari 2108.

mengampu mapel Tematik apalagi dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang isi RPP didalamnya harus mencantumkan PPK Literasi dan soal HOTS dalam setiap pembelajarannya dengan disertai penilaian yang tepat”³³

(2) Menyiapkan fasilitas belajar dan media pembelajaran. Disamping menyiapkan keperluan administrasi, sepatutnya hal yang paling penting lainnya yaitu guru seharusnya menyiapkan fasilitas belajar dan media pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam pembelajran dan hal tersebut akan membantu kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun hasil observasi yang ditemukan peneliti adalah guru kelas IV tidak menyiapkan media melainkan hanya memakai buku siswa dan buku panduan lainnya, adapun guru yang memakai media, namun hanya sebatas media sederhana, dan ada kalanya media yang digunakan adalah dari siswa itu sendiri. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada guru kelas IV mengenai fasilitas dan media dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV di Kecamatan Jogoroto cenderung masih membutuhkan fasilitas yang memadai untuk berjalanya kurikulum 2013 yang mereka anggap baru terutama dalam penyediaan buku pegangan siswa dan guru, dan untuk pembutan media kebanyakan dari mereka tidak mempunyai waktu untuk menyediakan media pembelajaran mengingat beban administrasi pada penerapan kurikulum yang begitu banyaknya sehingga membuat mereka tidak mempunyai waktu dalam menyiapkan media dalam suatu pembelajaran yang menarik dan sesuai. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dikutip penulis sebagai berikut “Tidak, saya merasa kesulitan dalam hal menyediakan fasilitas serta media pembelajaran yang cocok, hal ini dikarenakan sekolah yang kurang memfasilitas juga mungkin, serta ini juga dipengaruhi oleh pekerjaan guru yang sibuk dalam mengatur administrasi sehingga guru tidak punya banyak waktu untuk membuat media yang sesuai, bahkan kadang-kadang saya hanya membuat gambar yang di print dadakan di kertas HVS saja.”³⁴ Di sekolah kami fasilitas yang diberikan untuk membantu jalannya penerapan kurikulum 2013 yaitu untuk guru dibekali dengan buku guru dari pemerintah dan buku Bupena dari Erlangga sebagai referensi, sedangkan untuk murid juga difasilitasi buku siswa dari pemerintah dan buku bupena dari penerbit, sehingga guru merasa kesulitan dalam pembelajaran mengingat sedikit materi yang ada di buku akibatnya siswa kurang memahami tujuan dari pembelajaran tersebut.³⁵

(3) Merencanakan jenis penilaian, Untuk mengukur keberhasilan dalam suatu pembelajaran maka guru harus melakukan penilaian, pada observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa guru kelas IV di keempat madrasah sampel melakukan perencanaan jenis

³³ Ilman Jaka Wicaksana, *Wawancara*, Jombang, 20 Februari 2108.

³⁴ M. Yusuf, *Wawanvara*, Jombang, 12 Februari 2018.

³⁵ Naila Bintang Rahmawati, *Wawancara*, Jombang, 07 Februari 2018.

penilaian diawal sebelum pelajaran dimulai. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi keempat guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan jenis penilaian guru rata-rata tidak membuat pedoman penilaian tetapi melaksanakan penilaian dengan mengambil jenis penilaian yang ada di buku guru, hal itu mereka lakukan karena mereka masih bingung dengan model penilaian yang ada di kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut “Penilaian untuk penerapan kurikulum 2013 sangat banyak, sehingga kami menggunakan penilaian yang ada dibuku dari pemerintah, karena kami merasa bingung apabila membuatnya sendiri”.³⁶

Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Jogoroto memang masih baru dilakukan oleh guru-guru kelas IV di kecamatan Jogoroto ini jadi dalam pelaksanaannya banyak menuai kesulitan salah satunya dalam proses pembelajaran, oleh karena itu disini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik di keempat sekolah sampel, dan hasil observasi tersebut akan diuraikan oleh peneliti, berikut ini gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 kelas IV di 4 Madrasah yang dijadikan sample oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pendahuluan di MI Darussalam ditemukan bahwa guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara mendampingi siswa berdoa, setelah itu membuka kelas dengan salam, menyapa anak dengan bertanya kabar memberi pertanyaan seputar materi yang akan dicapai dan langsung masuk ke materi pelajaran. Kegiatan yang ditemui peneliti di MI Darussalam hampir sama dengan kegiatan guru yang dijumpai di MI Darul Ulum 2, guru kelas IV di MI Darul Ulum 2 juga membuka pelajaran dengan menyiapkan kondisi siswa dengan salam kemudian berdo'a dan bertanya kabar, memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan kemudian menyuruh siswa untuk membuka tema 4 di buku siswa masing-masing. Hal seperti itu juga dilakukan oleh guru kelas IV di MI Al-Ihsan 1 yang mana guru kelas IV melakukan kegiatan pembukaan dalam pembelajaran dengan mengondisikan siswa, lalu berdo'a dan bertanya kabar pada siswa, memberikan pertanyaan seputar materi yang ingin dicapai kemudian langsung masuk pelajaran dengan kegiatan membuka buku masing-masing. Namun lain halnya dengan yang dilakukan guru kelas IV di MI Syafi'iyah saat pembukaan pembelajaran, yang dilakukan pertama kali adalah salam, do'a dan menyanyikan lagu dengan tujuan untuk menyiapkan psikis dan fisik dalam proses pembelajaran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti ditemukan bahwa pelaksanaan

³⁶ Nonon Zulfia Hamzah, *Wawancara*, Jombang, 22 Januari 2018.

pembelajaran yang ditonjolkan guru merupakan kegiatan pembelajaran yang menjadi ciri khas pembelajaran Kurikulum 2013 adalah menyuguhkan pembelajaran tematik integratif, menggunakan model-model pembelajaran Kurikulum 2013, dan menyajikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Berikut penjelasan rinci masing-masing kegiatan yang dilakukan guru kelas IV dalam kegiatan inti pada suatu pembelajaran. Dari hasil observasi di MI Darussalam ditemukan catatan bahwa (a) Guru berusaha membuat pembelajaran yang menyenangkan seperti mengamati sepuluh gambar jenis hutan yang telah disiapkan guru, kemudian siswa mengamati gambar hutan tersebut, (b) Kemudian siswa menanya tentang gambar tersebut kepada guru tentang sebab yang terjadi pada kebakaran hutan. (c) Lalu masing-masing kelompok mengumpulkan informasi tentang penyebab hutan yang terbakar dari gambar lainnya, (d) Kemudian anggota kelompok mengolah informasi, dan salah satu dari mereka menceritakan kedepan tentang kejadian yang mengakibatkan kebakaran hutan tersebut. (e) Proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan terlalu banyak jumlah siswa. Yaitu 38 orang siswa dengan tenaga pengajar hanya 1 orang saja. (f) Guru kesulitan mengondisikan siswa yang terlalu banyak. Sehingga proses pembelajaran menghabiskan waktu, dikarenakan siswa ramai sendiri. Dari hasil observasi pembelajaran di MI Darussalam didapatkan proses pembelajaran yang begitu ringan dan mudah dipahami siswa, namun konten pada pembelajaran yang berbasis Tematik kurang begitu dirasa, mungkin karena penggunaan media yang kurang memadai serta didukung SDM pengajar yang kurang menguasai pembelajaran, banyaknya siswa dalam 1 kelas sehingga membuat guru kesulitan dalam mengondisikan situasi kelas yang kondusif. Kegiatan yang hampir sama ditemukan di MI Al-Ihsan 1 dengan catatan kegiatan yang telah disimpulkan penulis sebagai berikut: (a) Guru menyajikan sebuah gambar Pembangkit Listrik Tenaga Air, kemudian siswa disuruh untuk mengamati apa yang terjadi dengan PLTA tersebut apabila tidak ada air yang mengalirinya, (b) Setelah mengamati salah satu siswa mengajukan pertanyaan mengenai manfaat PLTA kepada guru, (c) Kemudian secara individu siswa mengumpulkan informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan PLTA, (d) Dan terakhir salah satu siswa maju untuk menjelaskan hasil pekerjaannya kedepan tentang apapun yang dia ketahui tentang PLTA. Hasil observasi pembelajaran di MI Al-Ihsan 1 didapatkan proses pembelajaran yang kurang menarik, dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa tidak diajak berkelompok, sehingga siswa kurang interaktif dalam menanggapi masalah yang terjadi didalam pembelajaran yang berbasis scientific tersebut. Kebanyakan siswa menjadikan pembelajaran kurang menarik dikarenakan pembelajaran yang monoton sehingga siswa lebih banyak bergurau satu sama lainnya. Pembelajaran lain yang ditemukan peneliti pada pembelajaran Tematik kurikulum 2013 adalah pembelajaran di MI Darul Ulum 2, catatan hasil

observasi yaitu sebagai berikut (a) Guru menempel gambar-gambar jenis-jenis pekerjaan yang sudah di print out di papan tulis, (b) Dalam proses pembelajaran guru menggunakan benda disekitar sebagai media, (c) Setelah itu guru melakukan tanya jawab mengenai jenis-jenis pekerjaan dan hasil yang didapat termasuk barang atau jasa. (d) Setelah guru melakukan tanya jawab, dan siswa mengerjakan soal dibuku kemudian guru menyuruh salah satu anak untuk maju membacakan hasil kerjanya, (e) Lalu secara bersama-sama guru meluruskan jawaban yang benar kepada siswa. (f) Guru tidak menggunakan metode diskusi, sehingga ada beberapa anak ramai sendiri dengan temanya. (g) Materi pembelajaran tidak semua tersampaikan dikarenakan waktu sudah selesai. Hasil observasi pembelajaran di MI Darul Ulum 2 didapatkan proses pembelajaran yang menarik, dikarenakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan media benda disekitar, sehingga siswa interaktif dalam menanggapi masalah yang terjadi didalam pembelajaran yang berbasis scientific tersebut. Namun dalam pembelajaran guru tidak melakukan metode diskusi sehingga ada beberapa anak yang tidak menghiraukan pelajaran dan malah bergurau sendiri dengan temanya, dan pembelajaran tidak semua tersampaikan dikarenakan guru tidak bias memanagemen waktu dengan baik. Dan yang terakhir observasi yang dilakukan peneliti adalah pada penerapan proses pembelajaran kurikulum 2013 di MI Syafi'iyah yang hasil observasinya di diskripsikan oleh peneliti sebagai berikut (a) Guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional di papan tulis. (b) Siswa diajak berdiskusi tentang keragaman Budaya Indonesia. (c) Siswa saling berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal usul mereka kepada teman sebelahnya. (d) Siswa kemudian berkelompok. (e) Setiap kelompok diberi beragam informasi dan diberi tugas untuk berdiskusi menjawab pertanyaan dari buku paket. (f) Setelah semua selesai, salah satu perwakilan kelompok mengkomunikasikan hasil diskusi, dan guru memberikan penguatan atas jawaban dari siswa. (g) Ditemukan saat berdiskusi guru tidak bisa menjadi fasilitator yang baik, karena banyaknya siswa sehingga guru sulit untuk mengondisikan siswa dalam beberapa kelompok tersebut. (h) Tidak semua perwakilan kelompok maju kedepan. Hasil observasi pembelajaran di MI Syafi'iyah 1 didapatkan proses pembelajaran yang menarik, dikarenakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode diskusi sehingga siswa interaktif dalam menanggapi masalah yang terjadi didalam pembelajaran yang berbasis scientific tersebut. Namun dalam pembelajaran guru kurang memperhatikan keseluruhan siswa dalam kelompok, dikarenakan banyaknya siswa dan kondisi kelas yang sempit dan keterbatasan waktu sehingga guru juga tidak melakukan konfirmasi kepada semua kelompok. Dan terakhir pada kegiatan inti ditemukan beberapa tujuan sebagai berikut pada kegiatan penutup guru MI Darussalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti, membuat rangkuman/simpulan pelajaran

serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, namun tidak memberikan tes tertulis dan tidak memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, tidak merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan tidak menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, hal itu dilakukan karena waktu sudah habis dan siswa sudah harus istirahat, sehingga guru terburu-buru menutup pelajaran tanpa melakukan kegiatan tersebut. Hal tersebut sama dengan apa yang dilakukan oleh guru kelas IV di MI Darul Ulum 2, bahwa pada kegiatan penutup, guru melakukan kesimpulan pembelajaran bersama siswa, kemudian melakukan refleksi dan memberikan pesan dari pembelajaran tersebut. Kegiatan yang sama dilakukan juga oleh guru MI Syafi'iyah dan Al-Ihsan 1 bahwa pada kegiatan penutup guru cenderung hanya memberikan kesimpulan, refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan tanpa memberikan tes terlebih dahulu untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, hal ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu sehingga proses pembelajaran menjadi tidak sempurna.

Ketiga, Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV dalam penerapan kurikulum 2013 pada materi Tematik guru kelas IV menerangkan kegiatan yang mereka lakukan dalam aspek penilaian, dapat disimpulkan kegiatan pada aspek yang dilakukan guru kelas IV pada kurikulum 2013 adalah menilai dengan menggunakan rubric penilaian yang sudah ada dari buku yang sudah disediakan pemerintah, dan aspek yang dinilai meliputi 4 kompetensi yaitu KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan) dan KI-4, namun ditemukan bahwa guru kelas IV dari MI Syafi'iyah melakukan penilaian tersebut setelah proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan melakukan penilaian tersebut dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang terangkum dalam wawancara sebagai berikut “Kegiatan pada aspek penilaian yang kami lakukan simpel, kami melakukan penilaian 4 kompetensi (tetapi tidak semuanya dilakukan) menggunakan rubrik penilaian yang sudah ada di buku pemerintah, tetapi sebelum menggunakan kami lihat dulu apakah sudah cocok dengan pembelajaran apa tidak, dan penilaian itupun dilakukan setelah jam pelajaran selesai”.³⁷ Dari beberapa jawaban tersebut diperkuat oleh guru kelas IV dari MI Syafi'iyah yang mengatakan “Dalam aspek penilaian yang saya lakukan adalah menilai hasil belajar siswa, namun itu biasanya saya lakukan setelah proses pembelajaran, dikarenakan keterbatasan waktu, sehingga tidak memungkinkan melakukan hal tersebut dalam proses pembelajaran”.³⁸

³⁷ M. Yusuf, *Wawancara*, Jombang, 12 Februari 2018.

³⁸ Ilman Jaka Wicaksana, *Wawancara*, Jombang, 20 Februari 2108.

Untuk Problematika yang ditemukan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas IV di Empat Madrasah Sampel yang dikunjungi peneliti ditemukan beberapa problematika yaitu,

Pertama pada proses persiapan pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV di keempat sekolah sampel ditemukan beberapa problematika yang guru alami dalam persiapan pembelajaran tematik kelas IV diantaranya: (1) Penggunaan Silabus yang selalu berubah-ubah. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara mengenai problematika menyusun silabus oleh guru kelas IV di 4 sekolah sampel, ditemukan beberapa problematika atau permasalahan diantaranya: Guru kelas IV di 4 sekolah sampel mengalami problematika dalam penggunaan silabus. Guru kelas IV di 4 sekolah sampel mengalami problematika dalam menganalisis KD dari beberapa mata pelajaran dikarenakan terkendala dari aturan silabus yang selalu berubah-ubah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang terangkum sebagai berikut “Kita semua guru kelas IV di semester I memang menggunakan silabus yang dari pemerintah yang mana silabus tersebut terdiri dari 5 kolom, sedangkan di semester II ada silabus yang terbaru yang mana awalnya terdiri dari 5 kolom sekarang menjadi hanya 3 kolom saja”³⁹ Menurut hasil wawancara diatas, hal ini dikarenakan tidak ada format tetap dari silabus yang kerap kali berubah, sehingga guru juga merasa kesulitan dalam menganalisis silabus, dan merasa bingung dalam penggunaan silabus mana yang benar. (2) Penggunaan RPP, Problematika dalam penggunaan RPP Tematik kelas IV di kecamatan Jogoroto sangat memprihatinkan, karena keseluruhan guru Tematik Kelas IV masing-masing tidak ada yang membuat RPP. Berdasarkan hasil wawancara mengenai problematika dalam menyusun RPP oleh guru kelas IV di kecamatan Jogoroto, ditemukan problematika atau permasalahan yaitu: Guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP yang didalamnya harus mencantumkan beberapa komponen dan penilaian yang tepat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru dari keempat sekolah sampel, sebagai berikut “Tidak, saya pribadi di semester I memang membuat tetapi itupun download di internet, dan di semester II ini kita guru kelas IV sekecamatan Jogoroto sepakat untuk membeli RPP dari penerbit dikarenakan minimnya pengetahuan kita yang masih awal mengampu mapel Tematik apalagi dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang isi RPP didalamnya harus mencantumkan PPK Literasi dan soal HOTS dalam setiap pembelajarannya dengan disertai penilaian yang tepat”⁴⁰ (3) Merancang Media dan Menyusun Bahan Ajar Tematik. Pada data yang terhimpun melalui wawancara dengan guru kelas IV dalam hal kesulitan menyiapkan media pembelajaran dan

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ilman Jaka W, *Wawancara*, Jombang, 20 Februari 2018.

sumber belajar tematik, dapat penulis simpulkan bahwa guru-guru kelas IV cenderung masih membutuhkan fasilitas yang memadai untuk berjalanya kurikulum 2013 yang mereka anggap baru terutama dalam penyediaan buku pegangan siswa dan guru, dan untuk pembuatan media kebanyakan dari mereka tidak mempunyai waktu untuk menyediakan media pembelajaran mengingat beban administrasi pada penerapan kurikulum yang begitu banyak sehingga membuat mereka tidak mempunyai waktu dalam menyiapkan media dalam suatu pembelajaran yang menarik dan sesuai. (4) Menyusun penilaian Tematik. Pada data yang terhimpun melalui wawancara dengan guru kelas IV mengenai perencanaan jenis penilaian diawal sebelum pelajaran dimulai, dapat disimpulkan bahwa guru tidak membuat perencanaan penilaian namun melaksanakan penilaian dengan mengambil jenis penilaian yang ada di buku guru. Dari beberapa jawaban guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian yang sesuai dengan KD dapat disimpulkan sebagai berikut: guru merasa kesulitan dalam penilaian mengingat per KD harus mencantumkan 4 kompetensi yang harus dicapai, sedangkan keterbatasan waktu sehingga mereka hanya melakukan penilaian beberapa kompetensi saja didalam 1 KD, dan kebanyakan penilaian kompetensi yang tidak dilakukan adalah penilaian pada KI-1 dan KI-2, guru kelas IV menilai KI-1 dan KI-2 berdasarkan angan-angan saja bukan sesuai dengan Pelaksanaan.

Kedua pada proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV di keempat sekolah sampel ditemukan beberapa problematika, diantaranya yaitu (1) Penyampaian dan Penguasaan Pelaksanaan Pembelajaran, hasil wawancara dengan guru kelas IV di keempat Madrasah sampel ditemukan bahwa guru kelas IV mengalami kesulitan dalam mengatur keadaan kelas dalam proses pembelajaran tematik. Guru sulit mengondisikan karena jumlah siswanya terlalu banyak sehingga memakan waktu. (2) Penggunaan Model Pembelajaran yang Sesuai dengan konsep dasar Pembelajaran pada Kurikulum 2013. Dari hasil observasi peneliti di keempat madrasah sampel dalam proses pembelajaran diketahui ada sebagian guru yang melakukan model pembelajaran kurang menarik salah satunya di MI Darul Ulum 2 dan Al-Ihsan 1, guru kelas IV tersebut tidak menggunakan model pembelajaran kelompok dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran, sehingga pembelajaran dirasa kurang menarik dan siswa pun merasa kurang bersemangat. (3) Penggunaan Alokasi Waktu. Pada data yang terhimpun melalui observasi pada proses pembelajaran di empat madrasah sampel ditemukan guru kelas IV kesulitan dalam menentukan alokasi waktu yang tepat dalam pembelajaran, hal itu dikarenakan banyaknya kegiatan yang harus dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran yang mencerminkan pendekatan ilmiah (scientific), sehingga rata-rata guru kelas IV di empat

sekolah sampel tidak bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara utuh, dikarenakan keterbatasan waktu.

Ketiga pada kegiatan penutup atau penilaian. Dari hasil wawancara keempat guru kelas IV dapat di keempat Madrasah disimpulkan bahwa guru merasa kesulitan dalam membuat perencanaan penilaian, yang dikarenakan beberapa faktor diantaranya (1) Banyaknya penilaian yang harus diambil dalam satu pembelajaran seperti satu sub tema yang didalamnya terdapat beberapa KD, banyaknya KI yang harus dinilai sedangkan itu tidak mungkin dilakukan mengingat waktunya terbatas, (2) kemampuan guru yang sulit menilai dikarenakan hal itu dilakukan sendiri tanpa team teaching, (3) perencanaan penilaian dengan aplikasi penilaian tidak semua dilakukan, (4) pengambilan nilai rapot akan kembali per mata pelajaran lagi di setiap semester.

Pada tujuan penelitian ini adalah menentukan solusi atas Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV di Kecamatan Jogoroto Jombang. Berdasarkan problematika dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas IV di Empat Madrasah Sampel yang dikunjungi peneliti, maka ditemukan solusi atas kesulitan yang dialami guru kelas IV dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Tematik dibagi menjadi 3 tahap, yaitu (1) Tahap pertama adalah dalam waktu jangka pendek yang diharapkan dalam jangka waktu 3 bulan ada kemajuan dalam hal penerapan kurikulum 2013 terutama di lingkup Madrasah. (2) Tahap kedua adalah dalam waktu jangka menengah yang diharapkan dalam waktu 6 bulan (1 semester) ada kemajuan dalam hal penerapan kurikulum 2013 di lingkup kecamatan melalui forum (KKGMI) di kecamatan Jogoroto. (3) Tahap ketiga adalah dalam waktu jangka panjang yang diharapkan dalam waktu (1 tahun) ada perubahan kemajuan untuk tahun pelajaran selanjutnya dalam hal penerapan kurikulum 2013 dengan sempurna melalui bantuan dari pihak pemerintah daerah yaitu Kemenag Jombang pada seksi Pendma. Solusi tersebut akan diuraikan penulis sebagai berikut:

Pertama pada proses perencanaan dalam jangka pendek diberikan beberapa solusi yaitu (1) Adanya kerjasama antar guru dalam pembuatan perangkat (RPP, pemilihan materi pembelajaran dan media pembelajaran) bersama-sama dengan dipandu kepala sekolah yang dilakukan rutin setiap hari setelah jam pembelajaran selesai. (2) Mengadakan rapat rutin dalam satu minggu sekali untuk mengevaluasi dalam hal pembuatan perangkat terkait kurikulum 2013. (3) Penyediaan media yang difasilitasi dari sekolah, dan bahan ajar tambahan yang diambilkan dari referensi lain dengan cara digandakan, kemudian diberikan kepada anak ataupun kalau dana sekolah tidak mencukupi, boleh hanya untuk disewakan. Dan dalam jangka menengah telah ditemukan solusi sebagai berikut yaitu (1) Dalam pelaksanaan KKG, guru kelas IV saling *sharing* dalam hal pembuatan

perangkat pembelajaran, kemudian dipilah mana yang terbaik dan efektif, dan kemudian dibuat panduan dalam pembuatan perangkat bersama-sama. (2) Saling tukar buku referensi (meminjam) pada Madrasah se-Jogoroto dalam forum KKG untuk menambah sumber belajar dalam penerapan kurikulum 2013. Jangka panjang yaitu (1) Kepala Sekolah melalui perwakilan dalam perkumpulan Kepala Sekolah se-Jogoroto mengajukan bantuan dana untuk kesuksesan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam hal bantuan penambahan buku referensi Tematik Kurikulum 2013 kepada siswa. (2) Guru melalui perwakilan dari KKGMI kelas IV yang melaksanakan kurikulum 2013 mengajukan pembinaan kepada Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (Mapenda) minimal 3 bulan sekali dalam segala hal yang berhubungan dengan kurikulum 2013.

Kedua pada proses pembelajaran pada penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto ditemukan solusi atas permasalahan yang ada, dan solusi tersebut juga dibagi menjadi tiga tahap yaitu yang pertama tahap dalam waktu jangka pendek sebagai berikut (1) Setelah selesai pembelajaran, guru memberikan arahan tentang pelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, agar pada pembelajaran berikutnya siswa sudah siap menerima pembelajaran, sehingga guru lebih mudah untuk mengondisikan kelas. (2) Masukan dari peneliti, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP sehingga guru tidak kesulitan dalam manajemen waktu. (3) Guru harus lebih kreatif dalam memberikan tambahan materi pada pembelajaran, misalnya mencari tambahan bahan ajar dari buku penunjang lain atau dari internet agar wawasan siswa tidak hanya terpaku pada materi yang ada di buku dari pemerintah saja. (4) Agar tercipta SDM guru yang benar-benar kompeten dalam pelaksanaan kurikulum 2013, maka guru seharusnya lebih berusaha dan memahami pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, dan kepala sekolah secara rutin mengevaluasi dan memberikan penilaian setiap minggu pada pelaksanaan pembelajaran setiap guru sehingga tercipta guru yang pintar dan kreatif dalam menumbuhkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa terutama dalam penerapan kurikulum 2013. Dalam waktu jangka menengah ditemukan solusi bahwa melalui forum KKG, guru *sharing* mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan cara melakukan simulasi pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru pengampu pelajaran Tematik dalam forum KKG kelas IV secara bergilir sehingga antar guru dapat memberikan masukan. Apabila terjadi kekurangan, maka akan didapat pembelajaran yang terbaik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan kemudian dapat dikembangkan di sekolah masing-masing, dan untuk solusi tahap panjang adalah guru melalui perwakilan dari KKGMI kelas IV yang melaksanakan kurikulum 2013 mengajukan pelatihan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama pada

seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (Mapenda) minimal 3 bulan sekali dalam segala hal yang berhubungan dengan kurikulum 2013.

Ketiga pada proses penutup atau penilaian terhadap penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto ditemukan solusi yang terdiri dari tiga tahap juga yaitu tahap waktu jangka pendek, menengah dan panjang. Pembagian solusi dalam jangka pendek sebagai berikut (1) Dalam pembelajaran dengan banyaknya kegiatan dalam kurikulum 2013 maka penilaian yang begitu rumit bisa diatasi dengan adanya *Team Teaching*, satu guru fokus untuk mengajar dan lainnya fokus ke penilaian. (2) Apabila tidak bisa dilaksanakan *teaching team*, maka solusi lain adalah mengajar dengan hanya menampung maksimal 15 anak dalam satu kelas agar pelaksanaan pembelajaran dan penilaian terlaksana dengan baik. Pada waktu jangka menengah ditemukan solusi yaitu Melalui forum KKG guru kelas IV bersama-sama mendesain rubrik penilaian yang sesuai dengan KD disetiap masing-masing Tema yang sudah disesuaikan dengan perangkat yang sudah dibuat bersama-sama, sehingga pada waktu pembelajaran guru tidak kesulitan dalam pengambilan nilai, dan untuk solusi dari masalah tahap panjang bias diatasi dengan guru melalui perwakilan dari KKGMI kelas IV yang melaksanakan kurikulum 2013 mengajukan pelatihan kepada Departemen Agama (Depag) pada seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (Mapenda) minimal 3 bulan sekali dalam segala hal yang berhubungan dengan penilaian kurikulum 2013.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto Jombang dalam menerapkan kurikulum 2013 belum berjalan dengan sempurna mengingat banyaknya kendala yang dialami oleh guru kelas IV dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik, sehingga hal tersebut membuat para guru kelas IV merasa kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto Jombang.

Daftar Rujukan

- Ghony, M.Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Jogjakarta : AR- RUZZ MEDIA.
- Hayati, Hikmah. 2015. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di kelas IV SDN Cilacap 2. Skripsi, Universitas Negeri Malang.

- Hidayat, Sholeh. 2013. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kaber, Achasius. 1998. Pengembangan Kurikulum (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kelompok Kerja Guru Kelas IV, 2017. Wawancara Pra Penelitian, Jogoroto Jombang.
- Kurniawati, Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV-B SDN 4 Wates Kabupaten Kulon Progo. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lampiran I Permen Diknas No.57 Tahun 2014.
- Majid, Abdul. 2007. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mantra, Ida Bagoes. 2008. Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexi J, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2006).
- Mulyasa, E. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. Kupas Tuntas Kurikulum 2013. Jakarta: Mata Pena.
- Ningrum, Elwien Sulistya. 2015. "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, hal. 64.
- Permendikbud No.103.Tahun 2014.
- Permendikbud No.67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, 43.
- Rosyidah, Alfin Kholifatur. 2015. Problematika Pembelajaran Tematik Integratif kelas IV di SDN Tumpang 01 Malang. Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2015).
- Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodinah, 2001. Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodinah. 2015. Landasan Psikologi Proses Pendidikan cet.,III, Bandung: Remaja Rosda Karya.